



PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TM 1 DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG

¹Fatmi Nirmala, ²Binarni Suhertusi

^{1,2}Universitas Alifah Padang

Email Korespondensi: fatmi.nirmala@gmail.com

ABSTRAK

Emesis gravidarum merupakan gejala mual dan muntah yang sering dialami oleh ibu hamil pada trimester pertama. Berdasarkan data Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2024, tercatat sebanyak 471 dari 910 kunjungan ibu hamil (48,6%) mengalami emesis gravidarum dan 10% di antaranya membutuhkan tindakan medis. Salah satu penatalaksanaan non-farmakologis yang aman, murah, dan efektif untuk meredakan gejala ini adalah terapi musik klasik Mozart. Musik Mozart dengan tempo 60–80 ketukan per menit mampu menstimulasi gelombang alfa otak, mengaktifkan sistem saraf parasimpatis, serta merangsang pelepasan endorfin yang memberikan efek relaksasi dan kenyamanan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap penurunan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Metode: Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 hingga Februari 2025 di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester I dengan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Intervensi dilakukan dengan mendengarkan musik klasik Mozart berdurasi 20–30 menit menggunakan headphone (volume 50 dB), diberikan 2 kali sehari (pagi dan sore) selama 3 hari. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil: Sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami emesis gravidarum tingkat sedang sebanyak 16 orang (53,3%), tingkat berat 12 orang (40,0%), dan tingkat ringan 2 orang (6,7%), dengan rata-rata skor 2,33. Setelah diberikan intervensi, sebagian besar responden mengalami emesis gravidarum tingkat ringan yaitu 20 orang (66,7%) dan tingkat sedang 10 orang (33,3%), dengan rata-rata skor turun menjadi 1,33. Sebanyak 28 responden (93,3%) mengalami penurunan tingkat emesis gravidarum. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* = 0,0001 ($< \alpha = 0,05$). Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Petugas kesehatan dan bidan disarankan untuk menerapkan terapi musik klasik Mozart sebagai salah satu alternatif penatalaksanaan non-farmakologis untuk mengurangi keluhan mual muntah pada ibu hamil

Kata Kunci: Terapi Musik Klasik Mozart, Emesis Gravidarum, Kehamilan TM 1

ABSTRACT

Emesis gravidarum is a common condition characterized by nausea and vomiting frequently experienced by first-trimester pregnant women. According to data from the Lubuk Buaya Community Health Center (Puskesmas) in Padang City in 2024, 471 out of 910 pregnant women (48.6%) experienced emesis gravidarum, with 10% requiring medical treatment. One safe, cost-effective, and non-pharmacological management option to alleviate these symptoms is Mozart's classical music therapy. Classical music with a tempo of 60–80 beats per minute stimulates brain alpha waves, activates the parasympathetic nervous system, and triggers the release of endorphins to induce relaxation and comfort. Objective: This study aimed to examine the effect of Mozart's classical music therapy on reducing the severity of emesis gravidarum in first-trimester pregnant women at the Lubuk Buaya Community Health Center, Padang City. Methods: This was a pre-experimental study utilizing a one-group pretest-posttest design. The study was conducted from October 2024 to February 2025 at the Lubuk Buaya Community Health Center, Padang City. The sample consisted of 30 first-trimester pregnant women experiencing nausea and vomiting, selected via purposive sampling. The intervention involved listening to Mozart's classical music for 20–30 minutes using headphones at 50 dB, administered twice daily (morning and afternoon) over 3 days. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test. Results: Prior to the intervention, the majority of respondents experienced moderate emesis gravidarum (16 women, 53.3%), followed by severe (12 women, 40.0%), and mild (2 women, 6.7%), with a mean score of 2.33. Following the intervention, the severity shifted significantly: 20 respondents (66.7%) exhibited mild emesis gravidarum and 10 respondents (33.3%) had moderate symptoms, with the mean score decreasing to 1.33. Overall, 28 respondents (93.3%) showed a reduction in emesis gravidarum severity. Statistical testing using the Wilcoxon Signed Rank Test yielded a p -value = 0.0001 ($< \alpha = 0.05$). Conclusion: There is a significant effect of Mozart's classical music therapy on reducing emesis gravidarum severity in first-trimester pregnant women at the Lubuk Buaya Community Health Center, Padang City. Healthcare providers and midwives are encouraged to adopt Mozart's classical music therapy as an effective non-pharmacological approach to manage nausea and vomiting during early pregnancy

Keywords: Mozart Classical Music Therapy, Emesis Gravidarum, First Trimester Pregnancy

PENDAHULUAN

Emesis gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gajala ini biasanya terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu (Oktavia, 2022).

Kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bersalin serta bayi baru lahir sejak lama telah menjadi masalah, khususnya di negara-negara berkembang. Hal-hal yang berdasarkan penyebab kematian ibu hamil, diantaranya disebabkan oleh hyperemesis gravidarum sekitar 25-50% dan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan menjadi penyebab utama mortalitas perempuan pada masa puncak produktifitasnya. World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal pada tahun 1995. Sebanyak 240.000 dari jumlah ini hampir 50% terjadi di negara-negara Asia

Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Prevalensi Hiperemesis Gravidarum lebih dari 80% wanita hamil di Indonesia mengalami mual dan muntah yang berlebihan. insidensi terjadinya kasus Hiperemesis Gravidarum sebesar 0,8 sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1.000 kehamilan di dunia. Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan laporan dari SDKI tahun 2019 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (target 102 per 100.000 kelahiran hidup). (SDKI, 2019).

Angka kejadian Emesis Gravidarum di Puskesmas Lubuk Buaya pada tahun 2024 periode Januari- Desember sebanyak 471 (48,6%) ibu hamil dari 910 kunjungan kehamilan dan 10 % diantaranya mendapat perawatan dan tindakan medis. Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan yang dilakukan mulai dari yang paling ringan dengan perubahan diet.

Sampai pendekatan dengan pengobatan antimietik, rawat inap, atau pemberian nutrisi parenteral. Pengobatan terdiri atas terapi secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian antimietik, antihistamin, dan kortikosteroid. Terapi non farmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupresur, Terapi Musik. (Runiari, 2022).

Terapi Musik yaitu sebuah tindakan untuk mengurangi atau menurunkan rasa mual dan muntah pada kehamilan yang dilakukan dengan cara mendengarkan musik Klasik Mozart dengan durasi 30 menit. Terapi Musik menjadi salah satu terapi nonfarmakologis untuk mengatasi mual muntah (Sulistriani, 2022).

Musik Mozart, dengan karakteristik melodi yang lembut, ritme yang teratur serta tempo yang relatif tenang, sering dipilih dalam terapi musik kehamilan karena diduga mampu menstimulasi gelombang alpha otak yang berkaitan dengan relaksasi. Dalam hal mekanisme kerja, terapi musik Mozart dipercaya dapat menurunkan kecemasan dengan menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis (respons “fight or flight”) dan meningkatkan relaksasi parasimpatis, yang pada gilirannya dapat membantu menstabilkan respon tubuh terhadap stres dan mungkin memengaruhi persepsi muntah/mual. Di tingkat praktis di fasilitas kesehatan primer, seperti puskesmas, terapi musik Mozart memiliki beberapa keunggulan: biaya rendah, mudah diimplementasikan (cukup speaker/headset dan rekaman musik), aman tanpa efek samping farmakologis, dan dapat digabungkan dengan edukasi kehamilan serta dukungan psikososial. (Shafqat N., et al.2024).

Puskesmas Lubuk Buaya merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki kunjungan Ibu Hamil terbanyak dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Padang. Berdasarkan Data Pendahuluan yang didapat ibu yang mengalami mual dan muntah berlebihan, biasanya akan mengkonsumsi gula yang dicampur kopi kemudian cukup dimakan seperti saat makan permen, sedangkan sisanya biasanya mengkonsumsi permen jahe. Di Puskesmas Lubuk Buaya terapi musik belum pernah dilakukan untuk mengurangi kejadian mual dan muntah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Sehubungan dengan itu maka diperlukan penelitian terkait dengan Penerapan Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil TM 1 Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah Penerapan Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil TM 1 Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah Pra Eksperimental dengan pendekatan one group pretest – posttest design. Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Oktober sampai Februari 2025 di puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu Hamil TM I puskesmas Lubuk Buaya. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan Sampel menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tingkat frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan intervensi

Tingkat emesis gravidarum sebelum diberikan intervensi	f	%
Ringan	2	6,7
Sedang	16	53,3,
Berat	12	40.0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden frekuensi mual muntahnya adalah sedang sebanyak 16 responden (53,3%), responden yang mengalami mual muntah berat sebanyak 12 responden (40,0), dan sebagian kecil yang mengalami mual muntah ringan sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 2. Tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I setelah diberikan intervensi

Tingkat emesis gravidarum setelah diberikan intervensi	f	%
Ringan	20	66,7
Sedang	10	33,3
Berat	0	0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebagian besar responden frekuensi mual muntahnya adalah ringan sebanyak 20 responden (66,7%) dan hampir sebagian adalah sedang sebanyak 10 responden (33,3%).

Tabel 3 Distribusi Tingkat rata-rata emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebelum dan setelah diberikan intervensi.

		Mean	Median	SD	Min	Max
Tingkat emesis gravidarum sebelum intervensi	Negative Ranks	2,33	2,00	,606	1	3
Tingkat emesis gravidarum setelah intervensi	Positive Ranks	1,33	1,00	,479	1	1

Berdasarkan table 1 di atas diketahui bahwa tingkat rata-rata emesis gravidarum pada ibu hamil sebelum diberikan tindakan adalah 2,33 dengan nilai tertinggi 3 dan terendah 1, sedangkan tingkat rata-rata emesis gravidarum pada ibu hamil setelah diberikan tindakan adalah 1,33 dengan nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 1.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

		Kolmogorov Statistic	Smirnov df	Sig.	Shapiro Wilk	df	Sig.
Tingkat emesis gravidarum sebelum intervensi		,400	20	2,895	,632	20	6,468
Tingkat emesis gravidarum Setelah intervensi		423	20	1,100	,507	20	2,100

Berdasarkan tabel di atas Hasil analisis data normalitas menggunakan Shapiro Wilk didapatkan data pada pre dan post masing-masing adalah 6,468 dan 2,100 hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena p value $< 0,05$, sehingga analisa data menggunakan uji wilcoxon sing rank test.

Tabel 5. Perbedaan tingkat emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik mozart terhadap tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I

		N	Mean Rank	Sum of Rank	sig
Tingkat emesis gravidarum sebelum intervensi	Negative Ranks	28 ^a	14,50	406,00	0,0001
Tingkat emesis gravidarum setelah intervensi	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00	
	Total	30			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I mendapatkan nilai negative ranks 28 (yang artinya sebanyak 28 responden mengalami penurunan tingkat emesis gravidarum). positive ranks sebanyak 0 (artinya tidak ada yang mengalami peningkatan emesis gravidarum) dan nilai Ties sebanyak 2 responden (artinya sebanyak 0 responden mempunyai tingkat nyeri yang sama antara sebelum dan sesudah di berikan terapi music klasik Mozart).

Berdasarkan Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p value sebesar $0,0001 < \alpha 0,05$ bahwa terdapat perbedaan tingkat emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik mozart didapat nilai p value $0,0001 < \alpha 0,05$ artinya musik klasik mozart berpengaruh terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Frekuensi tingkat emesis gravidarum didapatkan data bahwa sebagian besar responden frekuensi mual muntahnya adalah sedang sebanyak 16 responden

(53,3%), sebagian kecil adalah ringan sebanyak 2 responden (6,7%) dan responden yang mengalami frekuensi berat mual muntahnya sebanyak 12 responden (40,0%), dengan rata-rata 2,33 dengan nilai tertinggi 3 dan terendah 1.

Emesis Gravidarum adalah suatu keadaan mual dan muntah yang terjadi selama masa kehamilan dan disebabkan oleh perubahan didalam sistem endokrin terutama oleh meningkatnya kadar Human Chorionic Gonadotropin (hCG) merupakan defisi dari emesis gravidarum (Lusiana & Hutabarat, 2020). Faktor penyebab mual muntah diantaranya adalah Faktor hormone kehamilan (HCG), yang menstimulasi produksi estrogen pada ovarium dan hormon estrogen diketahui meningkatkan mual muntah. Faktor pencernaan, hormon estrogen dapat memicu peningkatan asam lambung sehingga membuat mual muntah. Faktor psikologis, perasaan bersalah, marah, ketakutan dan cemas dapat menambah mual dan muntah dan Faktor keturunan, ibu yang mengalami mual muntah maka anak yang dilahirkan memiliki resiko 3% mengalami mual muntah sampai mengalami HEG (Lusiana & Hutabarat, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Herviza dkk diketahui bahwa dari 20 responden emesis gravidarum sebelum pemberian musik klasik memiliki rata-rata 9,50, median 9,50 dan standar deviasi 0,94. Sedangkan nilai minimal 8 dan maksimal 11. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan musik klasik ibu mengalami emesis gravidarum dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu mengalami emesis gravidarum dalam kategori sedang yaitu mengalami mual lebih dari 6 jam sehari, muntah maupun muntah kering 1-2 kali sehari. Hal ini merupakan hal yang wajar dimana emesis gravidarum merupakan keluhan yang paling banyak dialami oleh ibu hamil Trimester I. Emesis gravidarum terjadi karena adanya perubahan hormon dan psikologi ibu diawal kehamilan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60 % multigravida. Seratus dari seribu kehamilan, gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan hCG dalam serum. Pengaruh fisiologik kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang (Prawirohardjo, 2017). Hasil penelitian (Djanah, 2015) menunjukkan bahwa mayoritas ibu mempunyai riwayat mual muntah kehamilan (53,33%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di sebabkan oleh faktor hormone kehamilan (HCG), yang menstimulasi produksi estrogen pada ovarium dan hormon estrogen diketahui meningkatkan mual muntah. Faktor pencernaan, hormon estrogen dapat memicu peningkatan asam lambung sehingga membuat mual muntah.

Berdasarkan frekuensi tingkat emesis gravidarum setelah diberi intervensi didapatkan data bahwa sebagian besar responden frekuensi mual muntahnya adalah ringan sebanyak 20 responden (66,7%) dan hampir sebagian adalah sedang sebanyak 10 responden (33,3%), dengan rata-rata 1,33 dengan nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 1.

Musik klasik mozart merupakan salah satu jenis musik relaksasi yang mempunyai fungsi menenangkan pikiran dan katarsis emosi, serta dapat mengoptimalkan tempo, ritme, melodi dan harmoni yang teratur dan dapat menghasilkan gelombang alfa sehingga memberikan ketenangan yang membuat otak siap menerima masukan baru, efek rileks dan menidurkan merupakan salah satu jenis musik relaksasi yang bertempo 60 ketukan per menit. Musik yang memiliki tempo antara 60 sampai 80 ketukan per menit mampu membuat seseorang yang mendengarkannya menjadi rileks.

Terapi musik ini diberikan pada pasien dengan menggunakan mp4 dan headphone dengan volume yang telah ditentukan dalam waktu kurang lebih 30-45 menit. Musik dihasilkan dari stimulus yang dikirim melalui akson-akson serabut sensori ascenden ke

neuron-neuron Reticular Activating System (RAS). Stimulus ini kemudian akan di transmisikan oleh nucleispesifik dari thalamus melewati area-area korteks cerebral, sistem limbik dan korpus collosum serta melewati areaarea sistem saraf otonom dan sistem neuroendokrin. Sistem saraf otonom berisi saraf simpatis dan parasimpatis. Musik dapat memberikan rangsangan simpatik dan parasimpatik sehingga dapat menimbulkan relaksasi berupa penurunan frekuensi nadi, relaksasi, dan tidur (Herviza, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Herviza, 2020) diketahui bahwa dari 20 responden emesis gravidarum sesudah pemberian musik klasik memiliki rata sesudah pemberian musik klasik memiliki rata-rata 7,72, median 7,75 dan standar deviasi 0,44. Sedangkan nilai minimal 7 dan maksimal 8,5. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ibu telah mengalami penurunan emesis gravidarum sesudah pemberian klasik. Hal ini dapat terjadi karena ibu yang merasa rileks dan nyaman setelah mendengarkan musik klasik dan rasa mual dan muntah yang berkurang setelah mendapatkan terapi.

Senada juga dengan penelitian (Zanah, Widodo, & Shobirun, 2013) bahwa presentase pada ibu hamil trimester I setelah diberikan intervensi terapi music klasik Mozart ibu hamil yang mengalami mual muntah ringan 54,%, mual muntah sedang 45,5%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada pemberian terapi musik klasik Mozart pada ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum mengalami perubahan yang signifikan, karena mendengarkan musik klasik mozart dengan volume 50 dB yang diberikan 2x dalam sehari setiap pagi dan sore selama 3 hari sangat efektif dalam membuat rasa nyaman sehingga merangsang kelenjar hipofisis yang menyebabkan keluarnya endorfin (opiat alami), sehingga terjadi penurunan rasa sakit dan mual muntah.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan tingkat emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik mozart didapat nilai $p\text{ value } 0,0001 < \alpha 0,05$ artinya musik klasik mozart berpengaruh terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarumpada ibu hamil trimester I. Terapi komplementer yang dilakukan untuk mengatasi mual muntah adalah terapi musik. Terapi musik ini diberikan pada pasien menggunakan mp4 dan headphone dengan volume yang telah ditentukan dalam waktu kurang lebih 20-30 menit. Namun penelitian ini masih menunjukkan hasil yang kurang signifikan dalam menurunkan mual muntah akibat kemoterapi.

Musik dihasilkan dari stimulus yang dikirim melalui akson-akson serabut sensori asenden ke neuron-neuron Reticular Activating System (RAS). Stimulus ini kemudian akan di transmisikan oleh nuclei spesifik dari thalamus melewati area-area korteks cerebral, sistem limbik dan korpus collosum serta melewati areaarea sistem saraf otonom dan sistem neuroendokrin. Sistem saraf otonom berisi saraf simpatis dan parasimpatis. Musik dapat memberikan rangsangan simpatik dan parasimpatik sehingga dapat menimbulkan relaksasi berupa penurunan frekuensi nadi, relaksasi, dan tidur (Tuner, 2015).

Musik mozart merupakan salah satu jenis musik relaksasi yang mempunyai fungsi menenangkan pikiran dan katarsis emosi, serta dapat mengoptimalkan tempo, ritme, melodi dan harmoni yang teratur dan dapat menghasilkan gelombang alfa sehingga memberikan ketenangan yang membuat otak siap menerima masukan baru, efek rileks dan menidurkan merupakan salah satu jenis musik relaksasi yang bertempo 60 ketukan per menit. Musik yang memiliki tempo antara 60 sampai 80 ketukan per menit mampu membuat seseorang yang mendengarkannya menjadi rileks.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dapat ditangani dengan melakukan terapi music klasik Mozart karena musik klasik mozart yang didengarkan melalui gendang telinga akan menghasilkan gelombang alfa serta gelombang beta, kemudian akan menghasilkan stimulus yang akan dikirim melalui akson-akson serabut sensori asenden ke neuron-neuron Reticular Activating

System (RAS). Stimulus ini kemudian akan di transmisikan oleh nuclei spesifik dari thalamus melewati areaarea korteks cerebral, sistem limbik dan korpus collosum serta melewati area-area sistem saraf otonom yang berisi saraf simpatis dan parasimpatis, serta melewati sistem neuroendokrin. Rangsangan simpatik dan parasimpatik di saraf otonom akibat musik klasik mozart dapat berfungsi menenangkan pikiran dan kataris emosi, serta mengoptimalkan tempo, ritme, melodi dan harmoni yang teratur ketenangan yang dihasilkan oleh otak akan memberikan efek relaksasi berupa penurunan frekuensi nadi, relaksasi, dan tidur. Selain itu juga menurunkan hormon ACHT, prolaktin, hormon pertumbuhan serta dapat mengurangi nyeri dan emesis gravidarum pada ibu hamil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Sebagian besar frekuensi emesis gravidarum sebelum diberikan intervensi music klasik Mozart dalam kategori sedang sebanyak 16 responden (53,3%). Sebagian besar frekuensi emesis gravidarum setelah diberikan intervensi music klasik Mozart dalam kategori ringan sebanyak 20 responden (66,7%) dan hampir sebagian adalah sedang sebanyak 10 responden (33,3%). Ada perbedaan tingkat emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik mozart didapat nilai $p \text{ value } 0,0001 < \alpha 0,05$ yang artinya musik klasik mozart berpengaruh terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarumpada ibu hamil trimester. Diharapkan kepada petugas kesehatan seperti petugas puskesmas, dan bidan, untuk meningkatkan lagi dalam memberikan penyuluhan dan penanganan penurunan Emesis gravidarum pada ibu hamil secara non farmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Shafqat N., et al. Effect of Music Therapy on Anxiety in Pregnancy: A systematic review of randomized controlled trials. *Cureus / PMC* (2024).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba, I. A. C. (2020). Buku Ajar Patologi Obstetri. EGC
- Mayasari, D. A., & Savitri, W. (2019). Terapi Relaksasi Akupresur Untuk Mengatasi Keluhan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil. *Media Ilmu Kesehatan*, 2(2), 96-100.
- Oktavia, L. (2022). Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ditinjau dari Jarak Kehamilan dan Paritas. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 41-46.
- Rukiyah, A. Y., Yulianti, L., & Sulitiawati, L. (2021). Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Jakarta: trans info media.
- Runiari, N. (2020). Asuhan keperawatan pada klien dengan hiperemesis gravidarum: penerapan konsep dan teori keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Sulistiarini, U., Widyawati, M. N., & Rahayu, D. L. (2021). Studi Literatur: Acupressure Pericardium Dan Aromatherapy Citrus Untuk Mengurangi Mual Muntah Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 146-156.
- Titisari, I., Suryaningrum, K. C., & Mediawati, M. (2020). Hubungan Antara Status Gravida Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Bulan Januari-Agustus 2017 Di Bpm Veronika Dan Bpm Endang Sutikno Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 342-348.
- Liu, C., et al. (2022). Emerging progress in nausea and vomiting of pregnancy. *Frontiers in Pharmacology*, 13, 862915. <https://doi.org/10.3389/fphar.2022.862915>
- Putri, D. A., & Lestari, N. (2023). Pengaruh terapi musik klasik terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. *Jurnal Kebidanan Budi Mulia*, 8(1), 45–52.

- Rauscher, F. H., Shaw, G. L., & Ky, K. N. (1993). Music and spatial task performance. *Nature*, 365(6447), 611.
- Shafqat, N., et al. (2024). Effect of music therapy on anxiety in pregnancy: A systematic review of randomized controlled trials. *Cureus*, 16(3), e3721
- Wahyuningsih, M., Suryani, T., & Nuraini, S. (2022). The influence of Mozart's classical music therapy and lemon aromatherapy on anxiety in pregnant women. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 67–74.